

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

Adapun yang termasuk ke dalam metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini dijelaskan oleh Moleong (2017:11) mengatakan bahwa, “Metode deskriptif digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, bukan angka-angka.” Berbeda dengan penjelasan di atas, Sugiyono (2016:2), mengemukakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memaparkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, penyajian data, dan menganalisis data.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan atau informan. Peneliti bermaksud mendeskripsikan daya pragmatik tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari informan. Hal ini dijelaskan oleh Moleong (2017:6) berpendapat bahwa, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis

yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.” Berbeda dengan pendapat Sugiyono (2016:1) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambaran serta mendeskripsikan daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang diperoleh berdasarkan keadaan sebenarnya. Data yang diperoleh yaitu berupa Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2014:70), mengemukakan bahwa, “Tempat penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian dilakukan”. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Galing pada kelas XI MIPA. SMA Negeri 1 Galing adalah salah satu sekolah negeri yang beralamat di Jalan Raya Galing, Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas. Kode Pos: 79453/Telp (+62852) (4512) (2265), Email: sman1_galing@yahoo.co.id, dan Website: www.smanegeri1galing.sch.id. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Galing karena di sekolah SMA Negeri 1 Galing sering mendapatkan prestasi yang baik dan menjadi sekolah terbaik di Kecamatan Galing. Alasan lain peneliti memilih di SMA Negeri 1 Galing karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibuat agar dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehingga penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan target peneliti. Proses penelitian direncanakan mulai dari tahap awal bulan Februari tahun 2022 yaitu, mulai dari pengajuan *outline*, dan penyusunan desain penelitian (bab I dan bab II) pada bulan Februari, pada bulan Maret dan April konsultasi desain penelitian. Seminar desain penelitian tanggal 17 Mei. Setelah itu dilakukan perbaikan selama dua minggu. Pada tanggal 18-31 Juli penelitian dilaksanakan. Pengolahan data (bab IV s/d bab V) dilakukan pada bulan Juli. Konsultasi skripsi dilaksanakan pada bulan Agustus. Ujian skripsi dilaksanakan pada bulan Oktober 2022.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat atau lokasi yang disajikan subjek dan objek untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Latar penelitian merupakan keadaan sosial masyarakat yang terjadi di lokasi penelitian. Latar penelitian yang dipilih peneliti yaitu di sekolah SMA Negeri 1 Galing. Latar penelitian yang menggambarkan keadaan sosial SMA Negeri 1 Galing dengan penggambaran berupa interaksi daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas, salah satunya yaitu di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan keterangan fakta dan kebenaran yang dapat dijadikan sebagai dasar analisis atau kesimpulan dalam sebuah penelitian. Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data berupa tuturan kata-kata yang mengandung objek penelitian, yaitu daya pragmatik tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sujarweni (2014:89) menjelaskan bahwa, “Data merupakan

sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian.”

Jadi, data penelitian ini adalah berupa kata-kata yang diucapkan oleh guru seperti tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang mengandung unsur daya pragmatik serta kata-kata maupun efek yang diterima siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing. Data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman kemudian ditranskripsikan atau disalin dalam bentuk teks tertulis dan dianalisis sesuai dengan data yaitu daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan mengenai data bahasa yang akan diteliti. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sujarweni (2014:73) mengatakan bahwa, “Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.” Sumber data dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran yang mengajar dan semua siswa yang ada di kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Guru yang mengajar di kelas XI MIPA berjumlah empat belas orang yaitu, guru mata pelajaran Kimia, Matematika Peminatan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olah Raga, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika Wajib, Biologi, Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan, Seni Budaya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ekonomi Lintas Minat, dan Sejarah Indonesia.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016:62) menjelaskan bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Tanpa mengetahui

teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, teknik wawancara, dan teknik observasi.

a. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya dan tidak terlibat dalam dialog yang terjadi di dalam penuturan guru kepada siswa, untuk memperoleh data yang dilakukan ialah dengan menyimak ujaran guru kepada siswa pada saat berinteraksi dalam belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahsun (2019:271) menyatakan bahwa:

Teknik simak bebas libat cakap dimaksudkan si peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Peneliti hanya sebagai pengamat. Teknik ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa perilaku berbahasa hanya dapat benar-benar dipahami jika peristiwa berbahasa itu berlangsung dalam situasi yang sebenarnya yang berada dalam konteks yang lengkap. Dalam menyadap perilaku orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut, peneliti tidak hanya sekedar menyadap dan menyaksikan, ia harus mencatat hal-hal yang relevan, terutama bentuk perilaku setiap partisipan di dalam peristiwa tutur. Bahkan, mungkin dia akan melakukan perekaman terhadap peristiwa itu.

Tujuan dari menggunakan teknik simak bebas libat cakap yaitu untuk memperoleh data yang murni berupa daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada guru kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Teknik ini menggunakan alat rekam. Dalam pemerolehan data peneliti hanya menyimak tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru dari belakang siswa pada saat interaksi belajar mengajar di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas dan dibantu dengan alat rekam. Peneliti

tidak ikut dalam komunikasi antara guru dan siswa karena berdasarkan penjelasan di atas peneliti hanya menyimak.

b. Teknik Catat

Teknik yang selanjutnya yaitu teknik catat. Seperti yang dijelaskan oleh Mahsun (2019:357) mengemukakan bahwa, “Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak.” Teknik catat ini dapat dibantu dengan melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak. Dengan adanya kedua teknik lanjutan tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data di lapangan.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik catat untuk memperoleh data dari daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada guru SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Teknik catat menggunakan alat catatan lapangan yang disebut kartu pencatatan data. Kartu pencatat data berfungsi untuk memperjelas dalam memperoleh data karena pada saat perekaman terjadi jika kurang jelas pembicaraannya peneliti dapat mencatat berupa pembicaraan informan sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh data. Data yang diperoleh berupa daya pragmatik tindak tutur guru kepada siswa yang akan diklasifikasikan menjadi dua daya, yaitu daya tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara yang sistematis untuk memperoleh informasi dalam bentuk pertanyaan lisan yang diajukan kepada subjek penelitian mengenai suatu objek atau peristiwa yang akan diteliti untuk mendapatkan data pendukung. Wawancara dilakukan peneliti untuk menanyakan secara langsung kepada guru dan siswa kelas XI MIPA mengenai daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini dijelaskan oleh Moleong (2017:186) mengatakan bahwa, “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua

pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Tujuan menggunakan teknik ini yaitu agar mendapat informasi secara langsung. Teknik ini menggunakan alat lembar wawancara. Hal ini peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian melalui wawancara, peneliti langsung berkomunikasi dengan enam orang informan, yaitu empat orang guru dan dua orang siswa. Peneliti menanyakan secara langsung sehingga dengan mudah untuk memperoleh data berupa daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru kepada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

d. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengamati suatu objek, yaitu mengamati daya pragmatik tindak tutur pada guru yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:64) menjelaskan bahwa, “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.”

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi adalah agar dapat mengamati objek yang diteliti yaitu daya pragmatik tindak tutur guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Observasi secara langsung yang akan peneliti lakukan ialah di mana peneliti langsung mengobservasi di dalam kelas untuk mengetahui dan memperoleh data berupa hal-hal yang akan diamati peneliti serta mencatat daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru kepada siswa. Hal-hal yang akan diamati peneliti sudah terlampir di dalam lembar observasi. Manusia dan panduan observasi sebagai alat di dalam teknik observasi. Manusia sebagai pengamat sedangkan panduan observasi sebagai aspek yang akan diamati. Peneliti langsung melakukan pengamatan dan mencatat data yang telah diperoleh harus disesuaikan dengan fokus

masalah penulis sehingga terdapat daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru kepada siswa SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data merupakan alat atau sarana yang sangat penting dalam penelitian, karena dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data yang jelas. Hal ini dijelaskan oleh Sujarweni (2014:70) menjelaskan bahwa, “Alat pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.” Alat pengumpulan data adalah alat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat rekam, catatan lapangan, lembar wawancara, manusia dan panduan observasi.

a. Alat Rekam

Alat rekam merupakan alat yang bisa digunakan untuk merekam pembicaraan seseorang dalam berkomunikasi. penelitian ini menggunakan perekam suara sebagai alat untuk merekam tuturan guru kepada siswa. Alat rekam digunakan agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam interaksi belajar mengajar, sehingga dapat mengulang pada saat mendengarkan hasil rekaman. Kegiatan merekam dilakukan tanpa sepengetahuan informan, hal ini dilakukan untuk menjaga penggunaan bahasa yang bersifat wajar dan alami.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah mencatat suatu ungkapan atau istilah untuk memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya data yang sudah diperoleh dapat diklasifikasikan dan siap untuk dianalisis. Pencatatan dilakukan secara langsung atau sesudah perekaman dilakukan. Hal ini dijelaskan oleh Moleong (2017:208) menyatakan bahwa, “Catatan

lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dalam mengumpulkan data.”

Alasan peneliti menggunakan catatan lapangan yaitu agar peneliti mempunyai bukti berupa catatan dalam menganalisis data penelitian. Sehingga data-data dapat diperoleh pada saat proses tuturan guru dan siswa berlangsung sesuai dengan fokus masalah penelitian yaitu daya pragmatik tindak tutur lokusi dan perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Catatan lapangan atau kartu pencatatan data dapat dilihat pada lampiran di halaman 182

c. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang diajukan kepada informan. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2017:186) mengatakan bahwa, “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*). Hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2016:74) mengatakan bahwa “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.”

Lembar wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan ataupun poin-poin yang akan ditanyakan dan dari poin-poin itu akan dikembangkan peneliti sesuai dengan tanggapan informan. Peneliti akan mewawancarai guru dan siswa di SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian. Peneliti akan mewawancarai empat orang guru dan dua orang siswa di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas untuk mendapatkan

informasi terkait dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan guru akan memperoleh tindak tutur yang guru gunakan berupa data daya pragmatiknya kepada siswa, sedangkan wawancara yang dilakukan kepada siswa akan memperoleh data berupa tanggapan siswa terhadap tuturan guru. Wawancara yang dilakukan kepada enam informan akan mendapatkan data yang valid dan akan memperkuat data mengenai daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Lembar wawancara dapat dilihat pada lampiran di halaman 218

d. Manusia dan Lembar Observasi

Manusia dan lembar observasi dalam penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data di dalam teknik observasi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Nasution (Sugiyono, 2016:60) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasan ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapai. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Manusia sebagai pengamat dibantu dengan panduan observasi, sedangkan panduan observasi merupakan alat yang dapat digunakan manusia dalam mengumpulkan data penelitian. Kedua alat ini akan menjadi alat di dalam teknik observasi. Manusia adalah peneliti sendiri yang akan mengamati sedangkan panduan observasi ialah panduan yang akan memuat segala aspek yang akan diamati oleh peneliti,

dengan adanya panduan observasi peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai keadaan yang terjadi di lapangan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena keabsahan data merupakan suatu penelitian yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan pertimbangan dari seorang yang akan menerima informasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat membandingkan data dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap objek yang akan diteliti. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2016:83), berpendapat bahwa, “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”. Sejalan dengan pendapat Moleong (2017:330) mengatakan bahwa, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” Sedangkan menurut Denzin (Moleong, 2017:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.”

Penelitian ini dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Triangulasi sumber, triangulasi ini dapat dilakukan peneliti ketika memperoleh data pada saat observasi kemudian membandingkan atau mengecek dengan hasil wawancara informan sehingga menemukan data yang lebih akurat. Triangulasi sumber yang dimaksud adalah peneliti membandingkan data yang peneliti peroleh dari empat belas informan berupa daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada guru kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Data tersebut kemudian disesuaikan antara data yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dengan data hasil wawancara kepada informan.

2. Triangulasi teori, triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teori yang ada. Dengan adanya teori maka akan membantu memperkuat data penelitian yang ada. Triangulasi teori yang dimaksud adalah peneliti membandingkan data yang sudah peneliti peroleh berupa data pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada guru kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Data tersebut kemudian disesuaikan antara data yang peneliti peroleh dengan teori yang ada dalam buku, jurnal, maupun referensi lainnya yang menjadi bahan pendukung peneliti dalam mengerjakan penelitian ini.

G. Prosedur Analisis Data

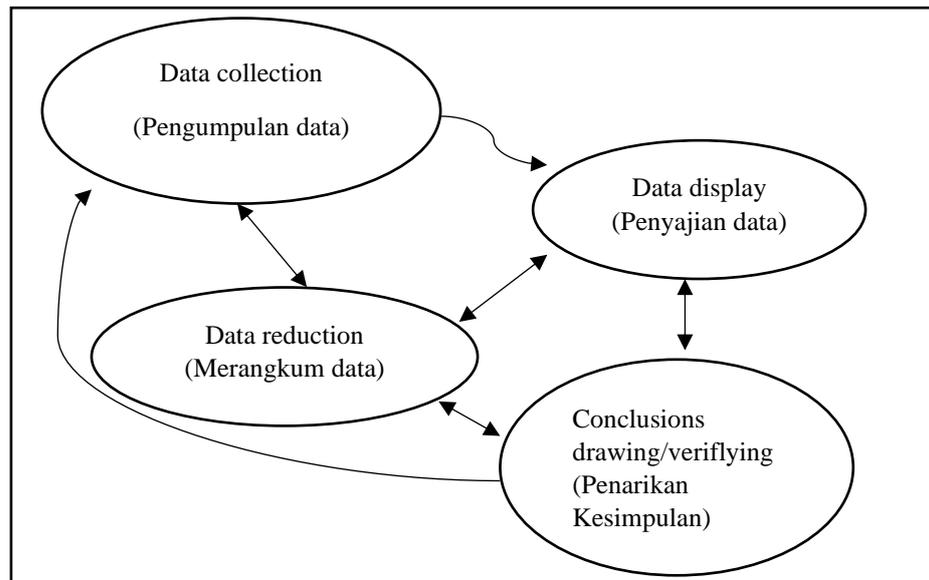
Analisis data adalah suatu proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data-data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2016:89), mengatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Sujarweni (2014:103) menjelaskan bahwa, “Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab fokus masalah dalam penelitian.” Jadi, analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun data, dengan tujuan untuk mengolah data tersebut untuk menjawab pokok masalah dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Prosedur analisis data yang digunakan yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusions*

drawing/verifying. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan *interactive model*.

Bagan 1.1
Model Interaktif



Komponen dalam analisis data (interactive model) Miles and Huberman (Sugiyono, 2013:247).

Penjelasan dari tabel di atas mengenai prosedur analisis data, langkah-langkah yang dilakukan penelitian sesuai dengan analisis data model analisis interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:247).

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Prosedur analisis data yang pertama yaitu melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan empat teknik, yaitu *pertama*, teknik simak bebas libat cakap, di mana peneliti hanya berperan sebagai penyimak tanpa keterlibatan peneliti dalam dialog yang terjadi dalam pertuturan guru kepada siswa mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang mengandung daya pragmatik dari ujaran guru kepada siswa saat berinteraksi belajar mengajar pada siswa kelas XI MIPA, dengan menggunakan alat rekam. *Kedua*, dilakukan dengan teknik catat, yaitu peneliti mencatat tuturan guru kepada siswa saat berinteraksi belajar mengajar di kelas XI MIPA, peneliti hanya mencatat ujaran guru berupa tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang mengandung daya pragmatik dengan

menggunakan alat catatan lapangan. *Ketiga*, teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan enam informan yaitu empat orang guru yang mengajar di kelas XI MIPA dan dua orang siswa kelas XI MIPA, teknik ini menggunakan alat lembar wawancara. *Keempat*, teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, saat berada dilapangan peneliti melakukan pengamatan pada ujaran guru kepada siswa saat berinteraksi belajar mengajar, peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati ujaran guru yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi dan perlokusi, dengan menggunakan alat manusia dan panduan observasi, manusia sebagai pengamat dan panduan observasi sebagai aspek yang akan dinilai.

2. Merangkum Data (Data Reduction)

Prosedur yang kedua yaitu merangkum data atau reduksi data. Data yang diperoleh saat dilakukan pengumpulan data dari lapangan jumlahnya lebih banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan lebih terperinci. Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara jelas. Data yang diambil disesuaikan dengan masalah penelitian yaitu daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas.

3. Penyajian Data (Data Display)

Langkah prosedur yang ketiga setelah data direduksi atau merangkum data maka selanjutnya adalah penyajian data atau data *display*. Penyajian data dilakukan dalam menyusun informasi dan data yang biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang telah ditemukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan penyajian data dengan menganalisis data yang sudah dirangkum atau direduksi.

Menganalisis dapat dilihat dari siapa yang bertutur dan lawan tutur (pelibat komunikasi), konteks tutur (situasi tutur), apa yang diujarkan dalam bertutur (topik tuturan), di mana tuturan dilakukan (lokasi tuturan), makna dari tuturan, dan efek dari tuturan yang diujarkan (daya pragmatik). Data yang sudah dilakukan penganalisisan dari lapangan dibuktikan bahwa data tersebut sudah menjawab fokus masalah yang diteliti yaitu daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru. Data tersebut berupa daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Tindak tutur ilokusi dalam proses belajar mengajar misalnya menggunakan tuturan memerintah, meminta, menasihati, dan lainnya. Sedangkan tindak tutur perlokusi dalam proses belajar mengajar misalnya menggunakan tuturan meyakinkan, menakuti, menganjurkan, dan lainnya.

4. Penarik Kesimpulan Data (*Data Conelusions Drawing/Veriflying*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan. Proses penarikan kesimpulan disusun berdasarkan temuan-temuan proses penelitian dalam tahap hasil penelitian, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian yaitu daya pragmatik tindak tutur ilokusi dan perlokusi guru dalam interaksi belajar mengajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan berdasarkan keseluruhan data yang telah didapatkan sesuai dengan fokus masalah penelitian yaitu tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang memiliki daya pragmatik.